



Pelaksanaan Program Eliminasi Tuberkulosis Berbasis Pendidikan Kesehatan Masyarakat Penabulu Stop Tuberkulosis *Partnership* Indonesia

Purdin¹, Ahmad Fauzi², Mochammad Ganiadi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: prdnre@gmail.com

Received: 16 Mei 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 29 Desember 2025

ABSTRACT

The implementation of the TB elimination program is to find, suppress and provide public awareness regarding prevention, transmission and treatment of TB which focuses on contact investigation and counseling. The objectives of this study are a) To explain the implementation of the 2030 TB elimination program based on public health education, b) To explain the results of the implementation of the 2030 TB elimination program in the Rangkasbitung District community. In this study, the researcher used a qualitative approach in accordance with the objectives of this study. Data collection was carried out using the observation interview method and documentation study. The data analysis technique used data collection, namely through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study in this study are the process of implementing the 2030 TB elimination program based on public health education consisting of three stages, namely a) Preparation stage which includes coordination of all elements in the program, namely managers, health cadres and related stakeholders such as the Health Office, b) The implementation stage of the TB elimination program which includes health cadres, types of activities and learning methods, c) The results of the implementation of the TB elimination program, which have gone well because TB patients and the community have received good education in the form of an understanding of prevention, transmission, and treatment of TB in the form of changes in knowledge, attitudes and actions in preventing and finding cases.

Keywords: Program implementation, health education, TB Elimination 2030.

ABSTRAK

Pelaksanaan program eliminasi TBC merupakan menemukan, menekan dan memberikan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan mengenai TBC yang berfokus pada investigasi kontak dan penyuluhan. Tujuan dalam penelitian ini adalah a) Untuk menjelaskan pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 berbasis pendidikan kesehatan masyarakat, b) Menjelaskan hasil pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 pada masyarakat Kecamatan Rangkasbitung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 berbasis pendidikan kesehatan masyarakat yang terdiri dari tiga tahapan yaitu a) Tahap persiapan yang meliputi koordinasi seluruh elemen yang ada pada program, yaitu pengelola, kader kesehatan dan stakeholder terkait seperti Dinkes, b) Tahap pelaksanaan program eliminasi TBC yang meliputi kader kesehatan, jenis kegiatan dan metode pembelajaran, c) Hasil pelaksanaan program eliminasi TBC, yaitu sudah berjalan dengan baik karena pasien TBC dan masyarakat mendapatkan edukasi dengan baik berupa pemahaman tentang pencegahan, penularan, dan pengobatan mengenai TBC dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mencegah dan menemukan kasus.

Kata kunci: Pelaksanaan program, pendidikan kesehatan, Eliminasi TBC 2030.

©2025 by Purdin, Ahmad Fauzi, Mochammad Ganiadi

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan penyakit tropis cukup tinggi berupa Malaria, Tuberkulosis (TBC), Polio, Kusta dan lainnya. Banyak penyakit tropis yang bisa muncul di lingkungan masyarakat Indonesia, salah satunya penyakit Tuberkulosis atau bisa disebut penyakit Paru. Tuberkulosis atay sering dikenal dengan nama penyakit TBC yang menyerang sistem pernafasan manusia dan organ manusia lainnya. TBC adalah penyakit yang menular serta disebabkan oleh bakteri yang bernama *Mycobacterium Tuberculosis* (Nurjanal, A. *et al.*, 2022). Indonesia merupakan negara yang berada di posisi ke-2 dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah negara India (Pralambang dan Setiawan, 2021).

Berdasarkan *Global Report TBC Indonesia* pada tahun 2023, insiden TBC tahun 2021 sebesar 969.000 kasus (354 per 100.000 penduduk), kematian karena TBC diperkirakan sebesar 144.000 (52 per 100.000 penduduk) dan kematian TBC-HIV sebesar 6.500 (2,4 per 100.000 penduduk). Indonesia merupakan salah satu negara kasus terbanyak dengan jumlah kasus yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, diperkirakan ada sekitar 1.092.000 kasus TBC di Indonesia. Angka ini meningkat sekitar 13% dibandingkan estimiasi kasus TBC tahun 2023 yang mencapai sebesar 969.000 kasus (KemenKes Republik Indonesia, 2024). Salah satu Provinsi penemuan kasus TBC terbanyak adalah Provinsi Banten yang menemukan sekitar 72.000 kasus baru TBC (KemenKes Provinsi Banten, 2024).

Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dengan penemuan kasus TBC yang setiap tahunnya meningkat, yaitu Kabupaten Lebak Banten yang diperkirakan terdapat 1.877 kasus TBC. Pada tahun 2020 ditemukan kasus pada Kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak dengan tiga Kecamatan Terbesar penemuan seluruh kasus TBC adalah Kecamatan Rangkasbitung (195 kasus), Kecamatan Malingping (103 kasus), dan Kecamatan Cibeber (112 kasus). Terdapat 48 kematian akibat penyakit TBC sepanjang tahun 2020, kejadian kematian tersebut tersebar di 24 Kecamatan dari 28 Kecamatan di Kabupaten Lebak (Profil Kesehatan Lebak, 2022). Menurut SITB sampai Oktober 2024 ditemukan

penderita TBC sebesar 4.007 kasus TBC dan terkonfirmasi 63 orang meninggal dunia. Dari uraian tersebut adanya peningkatan kasus TBC tiap tahunnya di Kabupaten Lebak.

Salah satu lembaga yang mendukung program eliminasi RBC 2030 yaitu Komunitas SR Konsorsium Penabulu-STPI (Stop Tuberculosis Partnership Indonesia) dalam upaya mencegah dan penularan TBC di masyarakat yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pelacakan kasus secara agresif melalui investigasi kontak (IK) dan penyuluhan yang sejalan dengan fokus Kementerian Kesehatan Indonesia. SR Konsorsium Penabulu-STPI menyalurkan dana dan mengkoordinasikan kegiatan pelaksana program pada *Implementing Unit* (IU) (Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang) dan SSR se Banten dalam mengakomodir seluruh manajer kasus dalam percepatan eliminasi TBC 2030. Salah satu IU Penabulu-STPI Lebak komunitas kesehatan yang mengoptimalkan penemuan dan keberhasilan pengobatan lintas sektor yang berpusat pada masyarakat, dalam hal ini masyarakat terlibat dalam program Eliminasi TBC 2030 sebagai kader tingkat daerah dan bekerjasama dengan Faskes seperti RSUD, Puskesmas, Klinik dan Dokter Umum yang tersebar di berbagai Desa di Kabupaten Lebak, kemudian untuk implementasinya dibutuhkan bantuan kader Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Pendidikan kesehatan masyarakat merupakan suatu konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan yang merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat dalam melakukan intervensi faktor perilaku sesuai dengan nilai dan norma kesehatan (Jamaliah dan Hartati, 2023). Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang artinya di dalam pendidikan tersebut terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok dan masyarakat (Jamalilah dan Hartati, 2023). Hal tersebut didukung dalam metode pembelajaran transformatif yang dilakukan untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik.

Proses perubahan terjadi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Pijayanti, *et al.*, 2023).

TBC menjadi permasalahan kesehatan di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak yang signifikan, meskipun upaya telah dilakukan dalam mengendalikan penyakit TBC. Tingkat prevalensi yang tinggi menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Faktor yang menyebabkan prevalensi TBC semakin meningkat antara lain kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit TBC tersebut, ketidakmerataan dalam kualitas ketersediaan pelayanan kesehatan TBC dan kurangnya pendidikan kesehatan masyarakat guna mengatasi permasalahan tersebut mulai dari pencegahan secara dini melalui informasi pembelajaran tentang penyakit TBC khususnya

Mencermati uraian di atas, dengan adanya realita yang tidak sesuai dengan harapan yang dimana masih tingginya angka kesakitan TBC di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Dalam upaya pencegahan TBC berbasis pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengoptimalkan dan mampu menerapkan nilai-nilai kesehatan dan norma-norma kesehatan serta pentingnya pendidikan kesehatan masyarakat. Berlandaskan paparan tersebut, penulis berminat melaksanakan penelitian yang diangkat dalam judul Implementasi Program Eliminasi Tuberkulosis Berbasis Pendidikan Kesehatan Masyarakat Penabulu Stop Tuberkulosis Partnership Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan di lembaga Komunitas Penabulu-STPI (Stop Tuberkulosis Partnership Indonesia) Kabupaten Lebak. Berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim Kaduagung. Kaduagung Timur. Kecamatan Cibadak. Kabupaten Lebak, Banten 42317, dengan obyek penelitian yaitu Coordinator & MEL TBC-SO SR Banten, Coordinator & MEL Penabulu-STPI Lebak, Kader Kecamatan Rangkasbitung dan Pasien TBC Kecamatan Rangkasbitung. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2025. Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan hasil penelitian

dengan deskriptif dari proses pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan program eliminasi TBC.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yang didukung oleh wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan eliminasi TBC 2030 oleh Penabulu-STPI Kabupaten Lebak. Objek penelitian ini adalah program eliminasi TBC 2030. Subjek penelitian ini adalah Coordinator & MEL TBC-SO SR Banten, Coordinator & MEL Penabulu-STPI Lebak, Kader Kecamatan Rangkasbitung dan Pasien TBC Kecamatan Rangkasbitung pada program eliminasi TBC 2030. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber data. Menurut Wijaya (Wijaya, 2018), Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat pendekatan triangulasi terhadap sumber informasi, teknik pengumpulan data, serta waktu pelaksanaan. Teknik triangulasi yang akan dilakukan, diantaranya (1) membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dan pendukung; (2) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; (3) membandingkan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai sumber; (4) membandingkan data yang disampaikan dihadapan umum dengan data yang disampaikan secara personal; (5) dan membandingkan data dari berbagai periode waktu tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2009), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Rangkaian ketiga hal tersebut digabungkan oleh peneliti dengan analisis menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, peneliti dapat menggambarkan keadaan dari Penabulu-STPI Kabupaten Lebak. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2021 BAB 2 Pasal 4 yang menjadi landasan gerakan eliminasi TBC yang diselenggarakan oleh

beberapa komunitas atau lembaga dalam Program Eliminasi TBC Sebelum Tahun 2030. Perpres ini mengatur berbagai hal terkait penanggulangan TBC, di antaranya, (1) implementasi strategi nasional eliminasi TBC; (2) strategi serta target nasional eliminasi TBC; (3) kolaborasi dalam mempercepat penanggulangan TBC; (3) tanggung Jawab pemerintah pusat juga daerah; (4) evaluasi, Pemantauan, serta pelaporan; (5) partisipasi masyarakat; (6) lokasi anggaran penanganan TBC. Program eliminasi TBC 2030 yang didukung oleh Penabulu-STPI Kabupaten Lebak adalah kegiatan investigasi kontak (IK), penyuluhan, terapi pencegahan TBC (TPT) dan pemantauan minum obat (PMO) dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat berupa informasi dan edukasi mengenai TBC pencegahan, penularan dan pengobatan TBC.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan TBC

Pembahasan

1. Tahapan Persiapan Awal Program Eliminasi TBC 2030 Berbasis Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Persiapan awal yang dilakukan oleh Penabulu-STPI Kabupaten lebak dalam program eliminasi TBC 2030 setiap tahunnya dilakukan rapat capaian seluruh komponen di dalam program dari tiap-tiap IU/SSR di Banten, seperti pelaporan capaian investigasi kontak dan kegiatan lainnya dengan pembahasan mengenai perencanaan program yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 yang harus dilakukan oleh Kader Kesehatan. Adapun dilakukan monitoring per-semester selama enam bulan dan per-kuarter selama tiga

bulan dalam mengukur keberhasilan program tersebut melalui laporan capaian investigasi kontak dalam menemukan dan mencegah kasus dalam bentuk form investigasi kontak. Selanjutnya dilakukan pelatihan Kader untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan kegiatan mengenai eliminasi TBC serta memberikan pengetahuan kader mengenai TBC, pelaporan investigasi kontak dan lainnya.

Persiapan yang dilakukan oleh Penabulu-STPI dalam pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 berbasis pendidikan kesehatan di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak adalah persiapan rencana mulai dari koordinasi kepada Faskes (fasilitas kesehatan) untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara bersamaan di daerah tersebut, menentukan tempat, pembicara, dan persiapan oleh kader dalam mengakomodir masyarakat sasaran dari penyuluhan tersebut. Sedangkan kegiatan investigasi kontak dilakukan oleh kader, dalam persiapan awal tersebut kader mempersiapkan leaflet TBC dan data pasien TBC untuk dilakukannya kunjungan.

2. Tahap Pelaksanaan Program Eliminasi TBC 2030 Berbasis Pendidikan Kesehatan Masyarakat

a. Kader Kesehatan

Kader merupakan tenaga kerja sukarela dari masyarakat untuk masyarakat dalam membantu program kesehatan dan menjadi bagian penting dari pelaksanaan program eliminasi TBC 2030. Ketercapaian hasil pembelajaran mengenai informasi dan edukasi TBC diraih oleh sasaran program dipengaruhi oleh tenaga kader kesehatan. Untuk itu perlunya pelatihan kepada kader sebelum kader melaksanakan tugas dilapangan, agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal untuk mencegah penularan TBC di masyarakat melalui pendidikan kesehatan masyarakat.

Peran kader adalah (1) mendorong pemeriksaan dini dan edukasi kepada masyarakat; (2) meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TBC; (3) mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman masyarakat; (4) melakukan investigasi kontak dan penemuan kasus TBC baru; (5) meningkatkan pengetahuan pencegahan dan pengobatan TBC di masyarakat (Ardenny, 2024). Oleh karena itu peran kader menjadi kunci

mencegah penularan dan memberikan informasi mengenai TBC di masyarakat, dalam hal ini masyarakat dapat menerima pembelajaran berupa informasi mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan TBC.

b. Jenis Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan yang ada pada Penabulu-STPI Lebak dalam mendukung program eliminasi TBC 2030 melalui pendekatan pendidikan kesehatan, antara lain (1) investigasi kontak adalah kegiatan menemukan dan mencegah penularan kasus TBC baru di masyarakat dan Kegiatan ini mencakup skrining gejala dan faktor resiko terhadap seluruh kontak dengan pasien TBC, serta memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sofiani., *et al.* 2025: 69-85); (2) penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan peserta yang cukup banyak dengan tujuan memberikan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan mengenai TBC. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menemukan dan mencegah penularan TBC di masyarakat dalam upaya eliminasi TBC 2030 melalui pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan metode yang sering digunakan dalam kegiatan investigasi kontak yaitu pendekatan intrapersonal. Aprilia menyatakan komunikasi intrapersonal atau *self-talk* komunikasi yang membantu seseorang dalam mengatasi masa-masa sulitnya (Aprilia., *et al* 2023: 40). Definisi tersebut menjelaskan komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai bentuk dukungan diri yang efektif, membantu seseorang untuk merasa lebih tenang dalam bentuk dukungan psikososial pasien TBC. Metode tersebut pelaksanaannya dilakukan rumah ke rumah pasien TBC dalam pencegahan, penularan dan pengobatan. Tujuan dari metode intrapersonal tersebut memberikan dukungan kepada pasien dalam masa pengobatan serta edukasi kepada pasien mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan pasien TBC.

Sedangkan penyuluhan menggunakan metode komunikasi ceramah dan tanya jawab melalui edukasi yang disampaikan kepada sasaran program yang berjumlah lebih banyak, informasi yang disampaikan mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan tentang TBC. Tujuan metode ceramah yang digunakan kader maupun tenaga medis adalah menyampaikan informasi mengenai pencegahan, penularan dan pengobatan TBC secara lisan kepada sasaran program seperti orang terduga TBC dan masyarakat umum di Kecamatan Rangkasbitung agar benar-benar dapat memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari metode tanya jawab untuk menghidupkan suasana saat proses penyuluhan berlangsung terjadi komunikasi antara sasaran program dengan kader kesehatan dalam kegiatan penyuluhan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran program.

3. Hasil Pelaksanaan Program Eliminasi TBC 2030 Berbasis Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hasil pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 berbasis pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Rangkasbitung sudah berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kebijakan yang berupa kolaborasi lintas sektor dari berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan Lebak, organisasi masyarakat dan Fasilitas Kesehatan Masyarakat dalam mendukung berjalannya program, dalam hal ini hasil yang diperoleh meningkatkan penemuan dan penanganan kasus TBC yang mengacu pada perpres no 67 tahun 2021 tentang penanggulangan TBC dalam keputusan langkah-langkah pelaksanaan program untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Tahapan pelaksanaan dalam program eliminasi TBC di Kecamatan Rangkasbitung Lebak belum sesuai yang seharusnya, karena faktor penghambat hasilnya berupa tidak informatifnya data pasien dalam pelaksanaan kegiatan investigasi kontak, hal tersebut harus dievaluasi dan diperbaiki guna mempermudah kader dalam menemukan pasien TBC. Tahapan pelaksanaan ini

juga hasilnya berupa rencana, pelaksanaan dan pemberian edukasi kepada sasaran program.

Hasil yang diperoleh sudah baik, karena pasien TBC dan masyarakat mendapatkan edukasi dengan baik berupa pemahaman tentang pencegahan, penularan, dan pengobatan mengenai TBC dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mencegah dan menemukan kasus. Perubahan kesadaran pasien menjadi hasil dari program eliminasi TBC tersebut, perubahan kesadaran ini berupa pentingnya deteksi dini ketika mengalami gejala-gejala TBC, menggunakan masker saat beraktivitas diluar ruangan, dan menerapkan etika batuk.

SIMPULAN

Simpulan dan tulisan ini bahwa dalam pelaksanaan program eliminasi TBC 2030 sudah berjalan dengan baik karena pasien TBC dan masyarakat mendapatkan edukasi dengan baik berupa pemahaman tentang pencegahan, penularan, dan pengobatan mengenai TBC dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mencegah dan menemukan kasus. Perubahan kesadaran pasien menjadi hasil dari program eliminasi TBC tersebut, perubahan kesadaran ini berupa pentingnya deteksi dini ketika mengalami gejala-gejala TBC, menggunakan masker saat beraktivitas diluar ruangan, dan menerapkan etika batuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mufti, N. T. H. (2023). *Project Eliminasi TBC Berbasis Komunitas Di Jawa Barat Bersama Konsorsium Penabulu-STPI Jawa Barat* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Amallia, A., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 317-326.
- Aprilia, A. A. T., Wibawa, A., & Suharti, B. (2023). *Komunikasi Intrapersonal (Self-Talk) dalam Meningkatkan Kesadaran Dampak Buruk Self-Harm pada Remaja Brokenhome*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 35-45.
- Ardenny, Sakhnan, & Oktariani, F. (2024). *Peningkatan peran kader dalam pencapaian indikator pengobatan TBC sesuai standar di Desa Ranah*

Singkuang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 3(10), 10–16.

Buletin Eliminasi Tuberkulosis. Vol.1. 2020.

Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan Kesehatan*. Penerbit NEM.

Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan Kesehatan*. Penerbit PT Nasya Expanding Management.

Nurjanah, A., Rahmalia, F. Y., Paramesti, H. R., Laily, L. A., PH, F. K. P., Nisa, A. A., & Nugroho, E. (2022). *Determinan sosial tuberculosis di Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 71-82.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 67 Tahun 2021. Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. (2021).

Pijayanti, E., Rosmilawati, I., & Ganiadi, M. (2023, August). *Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Warga Belajar Paket C sebagai Hasil Pembelajaran Transformatif di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).

Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). *Faktor risiko kejadian tuberculosis di Indonesia*. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 60-71.

Profil Kesehatan Kabupaten Lebak, 2023. Kementerian Kesehatan Kabupaten Lebak. Provinsi Banten. (2023).

Roslaini, & Suriani. (2023). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Stigma pada penderita TB Paru di Kabupaten Aceh Utara 2023*. *Jurnal Kesehatan Akmal*. 2(1).

Sofiani, R., Pramudho, K., & Fitriadi, R. (2025). *Optimalisasi Pelaksanaan Investigasi Kontak Serumah dalam Pencegahan Tuberkulosis di Kabupaten Serang Tahun 2024*. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 69–85

Syamsir, S. B., Berliana, D. H., Setiawan, A., Natashia, D., Astuti, A., Yudanagara, B. B. H., & Supriyatno, H. (2024). *Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting Khususnya pada Periode Kehamilan melalui Tiga Level Pencegahan*. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 270–280.